

Pendampingan Program Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar dan Gaya Berfikir pada Guru TK Dharma Wanita Legokulon Kasreman Ngawi

¹Arih Merdekasari, ²Ruliana Khasanah

¹²STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

¹arihatma01@gmail.com

Submit 26 Februari 2023, Diterima: 28 Februari 2023, Dipublish 28 Februari 2023

Abstract: Teachers have an important role in the learning process. The teacher's understanding of learning styles and thinking will make the learning process better. Teachers will find it easier to create a balanced teaching style by paying attention to the learning styles of all students. Teachers can provide material according to students' learning styles so they can optimize their learning outcomes. This service uses a Participated Action Research approach. Mapping the problem begins with conducting interviews with the principal of Dharma Wanita Kindergarten Legokulon Kasreman Ngawi. The formulation of the action is carried out by taking into account input from the school principal and teachers. Action activities include, preparation of material learning styles and thinking styles, preparation of learning styles and thinking styles questionnaires, filling out of learning styles and thinking styles questionnaires. Delivery of the results of learning style difficulties and discussions for better teacher understanding, the result is that the teacher knows his learning style and thinking style. The learning style that appears the most is auditory and the thinking style that appears is abstract random. Follow-up discussions on balancing teacher learning styles which have implications for teacher teaching styles.

Keywords: *Child, Learning style, Teacher, Thinking Style*

Abstract: Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman guru terhadap gaya belajar dan berfikirnya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Guru akan lebih mudah membuat gaya mengajar yang seimbang dengan memperhatikan gaya belajar seluruh siswanya. Guru dapat memberikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participated Action Research*. Pemetaan masalah dimulai dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah TK Dharma Wanita Legokulon Kasreman Ngawi. Perumusan aksi dilaksanakan dengan mempertimbangkan masukan dari kepala sekolah dan guru. Kegiatan aksi meliputi, penyusunan materi gaya belajar dan berfikir, penyusunan kuesioner gaya belajar dan gaya berfikir, pengisian kuesioner gaya belajar dan gaya berfikir. Penyampaian hasil pemetaan gaya belajar dan diskusi untuk pemahaman guru yang lebih baik. Hasilnya guru mengetahui gaya belajar dan gaya berfikir yang dimilikinya. Gaya belajar yang paling banyak muncul adalah auditorial dan gaya berfikir yang muncul adalah acak abstrak Tindak

lanjutnya melakukan diskusi terhadap penyeimbangan gaya belajar guru yang berimplikasi pada gaya mengajar guru.

Keywords: *Anak, gaya Belajar, Gaya berfikir, Guru*

Pendahuluan

Guru yang memahami karakteristik dirinya akan lebih mampu mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keunikan yang perlu dipahami seorang guru, diantaranya gaya belajar dan gaya berfikir. Gaya belajar merupakan cara seseorang memperoleh informasi dengan mudah. Sedangkan gaya berpikir adalah cara seseorang memproses informasi tersebut.¹

Gaya belajar yang banyak dikenal merupakan gaya belajar auditorial, kinestetik dan visual. Fang Mei Tai menambahkan tiga gaya belajar yakni gaya belajar *tactile*, gaya belajar sosiologi dan gaya belajar dengan bantuan komputer. *Tactile learning style* merupakan gaya belajar yang memfokuskan pada sentuhan tangan. Gaya belajar sosiologis terbagi menjadi dua yakni kelompok dan individu. Siswa dengan gaya belajar sosiologis grup mengutamakan interaksi dan kerja kelompok. Sedangkan gaya belajar sosiologis individu lebih memilih untuk bekerja sendiri dan mandiri.²

Gaya berfikir atau bagaimana cara memproses informasi mencakup; acak abstrak, acak konkret, sekuensial abstrak dan sekuensial konkret. Dijelaskan lebih lanjut, acak abstrak mengatur informasi melalui refleksi dan berkiprah didalam lingkungan tidak teratur yang berorientasi pada manusia. Acak konkret ditandai oleh Sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur. Sedangkan sekuensial abstrak, berfikir dalam konsep dan menganalisis informasi. Berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linier dan sekuensial. Bagi para sekuensial konkret, realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indra fisik. Orang yang memiliki gaya berfikir ini cenderung memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah melalui catatan atau makalah.³

Gaya berfikir dan gaya belajar akan mempengaruhi bagaimana gaya mengajar seorang guru. Seorang guru auditorial terkadang akan lebih suka berceramah daripada menggunakan gambar atau visual hal ini tentunya bisa mengganggu proses pemahaman siswanya yang memiliki gaya belajar berbeda. Maka sebaiknya guru mampu melatih modalitas belajarnya selain yang dominan sehingga para siswanya dapat lebih optimal mengikuti proses pembelajaran.

¹ Bobby Deporter and Mike Hernacky, *Quantum Learning* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003).

² Vivien Restianiem, Agnes Pandy, and Juwita Merdja, "Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores Dalam Pemahaman Konsep Fungsi," *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* 3, no. 2 (June 2020): 48–56, <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>.

³ Deporter and Hernacky, *Quantum Learning*.

Dipercaya secara luas bahwa memahami gaya dan preferensi belajar siswa dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru. Karena siswa belajar dengan berbagai cara, tampaknya tidak mungkin mengubah gaya belajar setiap siswa di kelas. Sebaliknya, guru mungkin memodifikasi gaya mengajar mereka agar lebih konsisten dengan gaya belajar siswa mereka.⁴

. Memahami karakteristik unik pribadi guru juga membuatnya lebih mudah memetakan gaya belajar dan gaya berfikir siswa. Gaya belajar adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan tetap memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai kecenderungannya masing-masing. Hal ini juga memudahkan guru serta orangtua dalam memberikan stimulus yang mendukung dalam penyerapan informasi dengan begitu siswa akan tumbuh dengan baik dan sukses di masa depan.⁵

Terkadang ditemukan gaya dan karakter mengajar guru yang menarik dan disenangi oleh para siswanya. Sebaliknya kita juga menemukan guru yang kurang aktif. Hanya mengacu pada buku paket dan kurang memiliki interaksi dengan siswanya. Maka terdapat kolerasi antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa.⁶

Pentingnya pemahaman guru terhadap gaya belajarnya mendorong berbagai pihak melakukan upaya peningkatan pemahaman guru terhadap gaya belajarnya dan gaya belajar siswa. Salah satunya adalah pembuatan buku yang diterbitkan oleh kemendikbud pada tahun 2018. Buku ini berisi kuesioner tentang pemetaan gaya belajar siswa sd hingga SMA dan dewasa.⁷

Pada saat pemberlakuan kurikulum merdeka beberapa sekolah juga mewajibkan adanya kegiatan *screening* terhadap gaya belajar siswa dengan tujuan supaya pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu RM salah satu guru bimbingan konseling salah satu SMU Negeri di Ngawi bahwa memasuki tahun 2022, sekolahnya mewajibkan perencanaan program pemetaan gaya belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu UK selaku kepala sekolah TK Dharma wanita Legokulon. Meyampaikan bahwa saat ini belum ada program peningkatan pemahaman gaya belajar guru TK. Akan tetapi para guru berusaha mengamati siswa dan menganalisisnya secara pribadi dan diskusi dengan teman sejawat. Kendala yang dihadapi adalah guru memiliki kemampuan yang kurang dalam mengkomunikasikan saran-

⁴ Hawkar Awla, "Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles," *International Journal of Language and Linguistics* 2 (January 1, 2014): 241, <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20140203.23>.

⁵ Wiwin Indriyani, "Yuk, Kenali Gaya Belajar Siswa," *Guru Berbagi*, November 11, 2021, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/yuk-kenali-gaya-belajar-siswa/>.

⁶ Muslikun, "Gaya Mengajar Guru Adalah Gaya Belajar Siswa |," September 2020, <https://poskita.co/2020/09/02/gaya-mengajar-guru-adalah-gaya-belajar-siswa/>.

⁷ Indriyani, "Yuk, Kenali Gaya Belajar Siswa"; Indriyani.

sarannya terhadap perbaikan proses pembelajaran siswa kepada wali murid karena merasa kurang menguasai materi tentang gaya belajar.

Metode

Pengabdian Masyarakat menggunakan *Participatory Action Research* yang menekankan aspek partisipasi aktif, penelitian dan tindakan nyata. Pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan program peningkatan pemahaman gaya belajar dan gaya berfikir pada guru TK Dharma Wanita Legokulon Kasreman Ngawi. Penyusunan kegiatan merupakan hasil diskusi antara Pengabdi, dan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Legokulon.



.Gambar 1. Tahapan PAR

Dampak perubahan diamati melalui metode observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan tanggapan dari guru TK Dharma Wanita Legokulon Kasreman Ngawi..

Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dimulai dengan wawancara Kepala sekolah TK Dharma Wanita Legokulon. Fakta dilapangan menunjukkan adanya keragaman cara belajar antara siswa. Beberapa siswa memerlukan partisipasi aktif dengan gerak sehingga membutuhkan keleluasaan ruang. Jenis ini banyak didominasi oleh siswa laki-laki. Sedangkan siswa perempuan lebih menunjukkan sikap tertib, lebih banyak diam dan tidak memerlukan banyak partisipasi aktif dengan gerakan sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa membutuhkan keleluasaan ruang belajar.

Masalah yang sering terjadi adalah pertengkaran antara siswa laki-laki yang menunjukkan emosi marah yang lebih sering daripada siswa perempuan. Keadaan

gaduh dan kadang menimbulkan konflik antar wali murid menyebabkan kegiatan pembelajara terganggu.

Adaya siswa berkebutuhan khusus dalam kelas juga menimbulkan masalah tersendiri karena siswa masih harus beradaptasi dalam memahamai karakteristik unik dari siswa tersebut. Terutama pada semester awal pembelajaran di TK Dharma Wanita.

Bagi guru TK Dharma wanita , dinamika permasalahan belajar siswa di kelas merupakan makanan sehari-hari yang harus dihadapi. Tindakan yang biasa dilakukan dengan melakukan observasi kepada setiap siswa. Melalui pengamatan ini guru berusaha menemukan karakteristik unik setiap siswa sehingga dapat menemukan cara komunikasi yang baik dalam memperlakukan siswa. Hasil mengamati kemudian didiskusikan dengan sesama teman sejawat untuk menemukan alur tindakan yang tepat.

Tindakan yang dilakukan baru sebatas hasil diskusi belum berdasaran pada teori penddikan. Guru merasa memiliki pengetahuan yang kurang dalam memahami gaya belajar siswa dan mencari-cari gaya mengajar yang pas dengan siswanya. Guru merasa memiliki kepentingan untuk mengetahui gaya belajar dna berfikir siswanya yang dimuali dari memahami gaya berfikir dan gaya belajar dirinya sendiri.

Perumusan Aksi

Perencanaan kegiatan pendampingan guru melalui kprogram peningkatan pemahaman gaya belajar dan gaya berfikir. Pertama, penyusunan materi. Kedua, penyusunan instrumen pemetaan gaya belajar dan gaya berfikir. Kedua, penyusunan materi teori pemrosesan informasi dn teori penyerapan informasi yang melatar belakangi pemahaman gaya belajar dan gaya berfikir, ketiga pemetaan gaya belajar dan gaya berfikir melalui pengisian kuesioner gaya belajar dna kuestioner gaya berfikir. Keempat, penyampaian hasil pemetaan gaya belajar dan gaya berfikir oleh pengabdii kepada guru. Kemudian, melakukan diskusi materi sehingga guru diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aksi selama program pengabdian dibagi menjadi tempat kegiatan . kegiatan pertama dan kedua terlaksana sesuai dnegan rumusan. Akan tetapi di pengambilan tes gaya belajar dan gaya berfikir ada 2 guru diantara 6 guru yang tidak bisa mengikuti tes karena berhalangan hadir. Tes kemudian dilaksanakan pada sesi keempat sekaligus yaitu sesi diskusi mengenai materi dengan guru TK Dharma Wanita Legokulon.



Gambar 1. Pengambilan Tes dan diskusi di sesi keempat

Evaluasi

Dampak pelatihan pada diri peserta terletak pada aspek pengetahuannya tentang teori pemrosesan informasi dan gaya belajar guru.

Tabel 1

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

No	Uraian Kegiatan	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
1	Penyusunan materi pendampingan program	Diskusi dengan kepala sekolah sebaiknya disertai data pendukung. Misalnya kuesioner permasalahan siswa pada walimurid.
2	Penyusunan Materi dan kuesioner gaya Belajar	Meliputi pemetaan gaya visual, auditorial dan kinestetik
3	Pengisian skala gaya belajar	Diupayakan untuk pada 1 waktu bisa mengisi pernyataan bersama.
4	Diskusi hasil pengisian skala gaya belajar oleh guru.	Terdapat follow up pada guru selanjutnya dan <i>follow up</i> penyampaian materi gaya belajar pada wali murid.

Tabel 2

Dampak Perubahan Hasil Pendampingan

No	Output yang diharapkan	Dampak Perubahan
1	Pengetahuan	Guru mengetahui teori penyerapan dan pengolahan informasi yang melandasi pemahaman tentang gaya belajar dan berfikir.
2	Pemahaman	Melalui diskusi, guru bersama-sama belajar memahami teori penyerapan dan pengolahan informasi .
3	Aplikasi	Guru berdiskusi menganalisa keadaan dirinya berdasarkan teori yang sudah diterima
4	Pengelolaan	Guru mengetahui dan memahami materi penyeimbangan gaya belajar. Pengelolaan akan diterapkan langsung sesudah pendampingan.

Pembahasan

Pendampingan ini bertujuan supaya guru mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan teori gaya belajar yang mencakup bagaimana menyerap informasi dan teori gaya berfikir bagaimana mengolah informasi.

Guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Maksudnya, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa:mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional). Oleh karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.⁸

Hal yang perlu dilakukan ketika mengetahui gaya belajar adalah berusaha menyeimbangkannya sehingga dapat menguasai penyerapan informasi dari gaya belajar

⁸ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Naskah%20Literasi/11.%20Seri%20Manual%20GLS_Pentingnya%20Memahami%20Gaya%20Belajar.pdf.

yang berbeda. Penguasaan ini akan membuat guru bisa lebih mudah menyesuaikan dengan berbagai jenis gaya belajar siswa.

Gaya belajar mayoritas guru adalah auditorial. Hal ini mengindikasikan pentingnya mengasah gaya belajar lainnya melalui beberapa teknik praktis yang mulai dibiasakan pada kehidupan sehari-hari. Akhirnya hal ini akan dibawa ke ranah pembelajaran di kelas.

Strategi menghadapi siswa visual ditemukan dalam hasil penelitian tahun 2020. Penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menampilkan gambargambar terkait dengan materi melalui LCD maupun kertas-kertas yang disiapkan oleh guru, selain juga menggunakan media bacaan pada buku paket dan LKS. Untuk pembelajar tipe auditori menggunakan metode ceramah dan untuk pembelajar kinestetik menggunakan metode kerja kelompok.⁹

Sedangkan teknik pengolahan informasi dapat membuat guru lebih bisa mengetahui sudut pandang orang lain dan melengkapi anatara teman yang berbeda sehingga pemikiran yang diperoleh lebih komprehensif.

Bagi guru dengan gaya berfikir acak abstrak bisa menyeimbangkan pemikirannya dngan melakukan kegiatan mempelajari mesin yang sering digunakan. Mengatur foto didalam album.Usahkan tepat waktu sepanjang hari. Mengatur pengeluaran pribadi Merangkai rakitan model berdasarkan instruksi. Bergabung dengan klub investasi. Mengatasi masalah yang ada dan menganalisis bagian utama. Belajar mengoperasikan komputer pribadimenulis tinjauan kritis terhadap film yang disukai Mengatur buku menurut jenisnya.¹⁰

Diskusi dengan sesama guru bisa dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan masing-masing guru. Hasil observasi yang obyektif dan keterbukaan menerima evaluasi menjadi faktor penting tercapainya tujuan menyeimbangkan gaya berfikir.

Guru juga harus terus mencari strategi-strategi baru untuk menyeimbangkan gaya berfikirnya. Seperti halnya penelitian, bahwa implementasi strategi studi berbasis komputer lebih baik dibandingkan dengan strategi studi konvensional. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret. Selain itu juga ditemukan adanya interaksi antara strategi belajar dan gaya berfikir terhadap hasil belajar teknik digital siswa elektronika.¹¹pada akhirnya guru harus terus berinovasi dengan memanfaatkan pengalaman mengajarnya untuk terus mengasah menjadi diri yang lebih baik.

⁹ Ina Magdalena, Fatmawati, and Jihan Lutfiyah, "Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (June 2020): 151–68.

¹⁰ Deporter and Hernacky, *Quantum Learning*.

¹¹ Yusnidah Yusnidah, "Pengaruh Gaya Berpikir Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Elektronika," *Journal of Natural Sciences* 1 (March 30, 2020): 49–62, <https://doi.org/10.34007/jons.v1i1.207>.

Kesimpulan

Guru mengetahui gaya belajar dan gaya berfikir yang dimilikinya. Gaya belajar yang paling banyak muncul adalah auditorial dan gaya berfikir yang muncul adalah acak abstrak. Tindak lanjutnya melakukan diskusi terhadap penyeimbangan gaya belajar guru yang berimplikasi pada gaya mengajar guru.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan di TK Dharma Wanita Desa Legokulon Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Pihak Pemerintah Desa Legokulon yang telah memberikan izin pelaksanaan. Beserta kepala sekolah dan guru-guru di TK Dharma Wanita Legokulon Kasreman Ngawi atas kerjasamanya.

Daftar Referensi

- Awla, Hawkar. "Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles." *International Journal of Language and Linguistics* 2 (January 1, 2014): 241. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20140203.23>.
- Deporter, Bobby, and Mike Hernacky. *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2003.
- Ina Magdalena, Fatmawati, and Jihan Lutfiyah. "Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (June 2020): 151–68.
- Indriyani, Wiwin. "Yuk, Kenali Gaya Belajar Siswa." Guru Berbagi, November 11, 2021. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/yuk-kenali-gaya-belajar-siswa/>.
- Muslikun. "Gaya Mengajar Guru Adalah Gaya Belajar Siswa |," September 2020. <https://poskita.co/2020/09/02/gaya-mengajar-guru-adalah-gaya-belajar-siswa/>.
- Vivien Restianiem, Agnes Pandy, and Juwita Merdja. "Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores Dalam Pemahaman Konsep Fungsi." *Spej (Science and Phsics Education Journal)* 3, no. 2 (June 2020): 48–56. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>.
- Wiedarti, Pangesti. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Naskah%20Literasi/11.%20Seri%20Manual%20GLS_Pentingnya%20Memahami%20Gaya%20Belajar.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Naskah%20Literasi%2011.%20Seri%20Manual%20GLS_Pentingnya%20Memahami%20Gaya%20Belajar.pdf).



Yusnidah, Yusnidah. “Pengaruh Gaya Berpikir Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Elektronika.” *Journal of Natural Sciences* 1 (March 30, 2020): 49–62. <https://doi.org/10.34007/jons.v1i1.207>.